

PENGARUH EDUKASI STUNTING MENGGUNAKAN METODE AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI DESA SANGLEPONGAN KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG

Nur Amraini^{1*}, Syaifuddin Zainal², Sri Darmawan³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: (nuramrainii@gmail.com/085397989561)

(Received: 14.03.2024; Reviewed; 21.03.2024; Accepted; 18.04.2024)

ABSTRACT

Stunting is a condition where a toddler has less length or height compared to his age or is a form of problem with failure to thrive in children which is the result of malnutrition so that the child's growth is not appropriate to his age. This research aims to determine the effect of stunting education using audiovisual methods on mothers' knowledge about stunting in Sanglepongan Village, Curio District, Enrekang Regency. The research method used in this study was a quantitative one group pretest-posttest design. The location of this research is Sanglepongan Village, Curio District, Enrekang Regency. The population in this study was 82 mothers with a sample size of 45 posyandu mothers in Sanglepongan Village. The sampling technique was purposive sampling. Data collection using a questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon Test with a value ($\alpha = 0.05$). The research results that researchers obtained for the Wilcoxon test, namely the effect of stunting education using audiovisual media on mothers' knowledge in Sanglepongan Village, Curio District, Enrekang Regency, showed a very significant influence of $0.001 < 0.05$. So it can be concluded that there is an influence of stunting education using audiovisual media on mothers' knowledge in Sanglepongan Village, Curio District, Enrekang Regency. Suggestions for using media such as audiovisual media in providing stunting education can increase mothers' knowledge and use audiovisuals more effectively and easily understood directly by the audience (mothers) regarding stunting.

Keywords: *Audiovisual, Education, Stunting, Mother's knowledge*

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umurnya atau salah-satu bentuk masalah dengan kondisi gagal tumbuh pada anak yang merupakan akibat dari kekurangan gizi sehingga pertumbuhan anak tidak sesuai dengan usianya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi stunting menggunakan metode audiovisual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif desain one group pretest-posttest design. Tempat penelitian ini di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang Populasi dalam penelitian ini sebanyak 82 ibu dengan jumlah Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 ibu posyandu di desa sanglepongan. Teknik pengampilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan Uji Wilcoxon dengan nilai ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian yang peneliti dapatkan untuk uji wilcoxon yaitu pengaruh edukasi stunting menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan $0,001 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi stunting menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: *Audiovisual, Edukasi, Stunting, Pengetahuan ibu*

Pendahuluan

Stunting adalah salah-satu bentuk masalah dengan kondisi gagal tumbuh pada anak yang merupakan akibat dari kekurangan gizi sehingga pertumbuhan anak tidak sesuai dengan usianya. Stunting didefinisikan sebagai kondisi anak dengan status gizi yang memiliki panjang dan tinggi badan yang kurang (pendek) jika dibandingkan dengan umurnya (Cahyati & Islami, 2022). Balita pendek atau stunting dapat diketahui apabila seorang balita sudah diukur panjang atau tinggi badannya, kemudian dibandingkan dengan standar, dan hasilnya berada dibawah normal orang seusianya (Flora, 2021).

Menurut UNICEF dan WHO secara global estimasi kejadian stunting pada anak di bawah 5 tahun sekitar 22,0 persen atau 149,2 juta pada tahun 2020. Kejadian tertinggi stunting pada anak usia dibawah 5 tahun berada di Asia yaitu diperkirakan separuh atau 53% anak dan di Afrika yaitu diperkirakan 2 dari 5 anak atau 41% anak (UNICEF & WHO, 2021). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia yang dilaksanakan pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa 24,4% anak mengalami tubuh pendek, atau stunting. pada tahun 2022 turun menjadi 21,6. Dari 33 provinsi di Indonesia, kejadian stunting tertinggi Berada pada provinsi NTT yaitu dengan prevalensi anak stunting 35,3% tahun 2022 (Kemenkes, 2023). Provinsi Sulawesi selatan merupakan urutan ke-10 terbanyak kejadian stunting dengan prevalensi 27,2% tahun 2022. Pada Provinsi Sulawesi selatan dari 24 kabupaten/kota kejadian stunting terbanyak di Jeneponto dengan prevalensi 39,8% tahun 2022 dan Enrekang merupakan urutan ke 12 yaitu dengan prevalensi anak stunting 26,4% tahun 2022 (Kemenkes, 2023). Provinsi Sulawesi selatan merupakan urutan ke-10 terbanyak kejadian stunting dengan prevalensi 27,2% tahun 2022. Pada Provinsi Sulawesi selatan dari 24 kabupaten/kota kejadian stunting terbanyak di Jeneponto dengan prevalensi 39,8% tahun 2022 dan Enrekang merupakan urutan ke 12 yaitu dengan prevalensi anak stunting 26,4% tahun 2022 (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas sumbang kecamatan Curio Kabupaten Enrekang prevalensi stunting berdasarkan umur 0-5 tahun pada tahun 2022 dari 1.168 balita terdapat 207 jiwa balita (17.7%) yang mengalami stunting. Pada tahun 2022 data menunjukkan bahwa angka prevalensi stunting paling tinggi di wilayah kerja puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yaitu berada di Desa Sanglepongan yaitu sebanyak 26 jiwa balita (28.3%) dari 92 jumlah balita. Sedangkan untuk jumlah ibu balita berdasarkan umur 0-5 tahun sebanyak 82 ibu.

Salah faktor resiko yang mempengaruhi kejadian stunting adalah tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu mempengaruhi pola pengasuhan, termasuk pengaturan gizi selama praktik pemberian makan dan menjaga kesehatan anak (Suratri et al., 2023). Pengetahuan yang meningkat akan mengubah persepsi, kebiasaan, dan keyakinan setiap individu (Mediani et al., 2022).

Orang tua yang telah mendapatkan informasi tentang stunting tentunya telah memahami, menafsirkan, dan mengingat pesan yang tersampaikan dari informasi yang didapat sehingga membentuk pengetahuan yang baik. Pemberian informasi tentang stunting dapat menjadi pilihan solusi utama untuk meningkatkan pengetahuan orang tua (Rahmawati et al., 2019). Pemberian informasi atau peningkatan pengetahuan tentunya membutuhkan cara yaitu dengan memberikan edukasi. Edukasi adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan agar bisa memperoleh pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh sikap dan perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses edukasi yaitu materi atau pesannya, pemateri yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan serta metode yang menarik. Metode yang menarik diantaranya adalah metode Audiovisual (Fadyllah & Prasetyo, 2021; Sari et al., 2020).

Audiovisual merupakan salah-satu bentuk Media pembelajaran ataupun media penyuluhan yang digunakan untuk memberikan informasi penting yang disampaikan. Metode ini mengandung suara dan gambar yang secara langsung dapat dilihat melalui video, animasi, film ilustrasi, dan lain-lain. Metode ini juga digunakan sebagai media pendukung untuk melakukan penyuluhan atau edukasi karena informasi yang diberikan lebih mudah untuk dipahami, singkat, jelas dan menarik. oleh karena itu ibu-ibu mudah dalam memahami media ini dan juga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Fadyllah & Prasetyo, 2021). Dalam hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan metode *Audiovisual* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting.

Berdasarkan latar belakang tersebut saya tertarik dengan penelitian yang berjudul pengaruh edukasi stunting menggunakan metode *Audiovisual* terhadap pengetahuan ibu di Desa sanglepongan kecamatan Curio kabupaten Enrekang.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quassy experiment design* dengan rancangan one group pre test-post test design. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mengikuti posyandu di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dengan jumlah populasi sebanyak 82. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* dengan menggunakan rumus slovin.

1. Kriteria inklusi:

- a. Ibu yang memiliki anak 0-5 tahun

- b. Ibu yang bersedia mengikuti penelitian
 - c. Ibu yang bisa membaca dan menulis
2. Kriteria eksklusi:
- a. Ibu yang tidak hadir pada saat penelitian
 - b. Ibu dalam keadaan tidak sehat mental.

Analisi data dengan menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Seluruh proses pengamatan dan rangkaian penulisan laporan hasil penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan, mulai Juni-Juli 2023. Penelitian ini dilakukan di Desa Sangleponan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu mengenai stunting yang merupakan kuesioner dengan model pertanyaan/pernyataan. Kuesioner berisi pertanyaan tentang stunting sebanyak 20 pernyataan dengan pilihan benar dan salah. Penilaian dilakukan dengan skala *guttman* dengan skor 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. alat atau bahan dalam penelitian ini menggunakan media video yang berisi pengetahuan mengenai stunting, tanda dan gejala, penyebab, dampak serta pencegahan Stunting. Penelitian ini dilakukan melalui prosedur uji komisi etik dan mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin. Setelah mendapat persetujuan, maka kegiatan penelitian dimulai dengan menekankan masalah etik.

Hasil

1. Karakteristik umum responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur ibu Di Desa Sangleponan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Umur	N	Persentase
Remaja (17-25 tahun)	6	13.3
Dewasa Awal (26-35 tahun)	22	48.9
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	17	37.8
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan distribusi responden didapatkan umur ibu balita yang terbanyak adalah berumur Dewasa Awal 26-35 tahun yaitu 22 responden (48.9%). Dan yang berumur Dewasa akhir 36-45 Tahun yaitu 17 responden (37.8%). Sementara yang terkecil berumur Remaja 17-25 tahun yaitu 6 responden (13.3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Sangleponan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Pendidikan Terakhir	n	Persentase
SD	9	20.0
SMP	13	28.9
SMA	14	31.1
Perguruan Tinggi		20.0
Total	45	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan yang terbanyak adalah berpendidikan SMA yaitu 14 responden (31.1%). dan berpendidikan SMP yaitu 13 responden (28.9%). Sementara yang terkecil berpendidikan SD yaitu 9 responden (20.0%) dan Perguruan Tinggi yaitu 9 responden (20.0%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Sangleponan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Pekerjaan	N	Persentase
Bekerja	7	15.6
Tidak Bekerja	38	84.4
Total	45	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan lebih banyak yang tidak bekerja yaitu 38 responden (84.4%). dan yang bekerja yaitu 7 responden (15.6%).

2. Analisis Univariat

Tabel 4 Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Stunting dengan Metode Audiovisual di Desa Sangleponan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Pengetahuan Ibu	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	40	88.9	45	100.0
Kurang	5	11.1	0	0

Total	45	100	45	100
-------	----	-----	----	-----

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi stunting melalui media audiovisual dari 45 responden terdapat sebanyak 40 (88.9%) responden dengan kategori pengetahuan baik dan terdapat sebanyak 5 (11.1%) responden dengan kategori pengetahuan kurang. Sedangkan setelah diberikan edukasi stunting melalui media audiovisual dari 45 responden didapatkan 45 (100%) responden dengan kategori pengetahuan baik.

3. Analisis Bivariat

Tabel 5 Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	P
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00	0.001
	Positive Ranks	41 ^b	21.00	861.00	
	Ties	4 ^c			
	Total	45			

Berdasarkan tabel 5 Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas data tidak terdistribusi normal, karena data tidak terdistribusi normal maka analisis yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Hasil penelitian pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi stunting adalah Negative ranks dari 45 responden tidak ada yang mengalami penurunan dari nilai pre test dan post test. Positive Ranks dengan nilai N 41 yang artinya dari 45 responden tersebut mengalami peningkatan hasil nilai pretest dan posttest dengan mean ranks atau rata-rata peningkatan sebesar 21.00 dan jumlah Sum of ranks 861.00. Adapun nilai Ties adalah N 4 yang artinya bahwa ada 4 ibu yang memiliki nilai sama antara pret test dan post test. Berdasarkan output Test statistic diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 hal ini berarti H_0 ditolak karena nilai signifikan $p < 0,05$ dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi stunting menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan didesa sanglepongan sebelum diberikan edukasi stunting didapatkan hasil pre test bahwa terdapat kategori pengetahuan baik dan pengetahuan kurang artinya sebelum diberikan edukasi tidak ada pengaruh sebelum dan setelah pemberian edukasi stunting menggunakan metode audiovisual.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Willia 2020) yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting dipuskesmas rawasari kota jambi didapatkan hasil yakni sebelum diberikan penyuluhan tentang stunting dengan kategori pengetahuan cukup. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan didapatkan pengetahuan mengenai stunting meningkat dengan kategori pengetahuan baik. Sehingga membuktikan penyampaian tentang stunting dalam penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual dapat merubah tingkat pengetahuan ibu tentang stunting diwilayah kerja puskesmas rawasari kota jambi.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Anggraini, Siregar, and Dewi 2020) yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi dengan menggunakan metode audiovisual. Metode ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat) yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Peningkatan pengetahuan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat dipengaruhi oleh materi atau pesannya, pemateri yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan serta metode yang menarik. Metode yang menarik diantaranya adalah metode Audiovisual (Fadyllah and Prasetyo 2021; Sari, Fanny, and Pradany 2020). Penggunaan media edukasi kesehatan berupa audiovisual meningkatkan pengetahuan ibu karena bentuk dari audiovisual sangat mudah dipahami informasi yang diterima lebih jelas dan lebih cepat dimengerti (Handriyani et al. 2020).

Metode audiovisual dapat merangsang dua indera yaitu mata dan telinga secara bersamaan sehingga ibu lebih fokus pada materi yang diberikan. Penggunaan metode audiovisual merupakan salah-satu pengalaman prinsip proses pendidikan dalam artian bahwa metode ini sangat membantu dalam penyampaian informasi tentang gizi seimbang untuk balita kepada ibu agar informasi tersebut dapat disampaikan lebih jelas dan tepat. Media audiovisual juga menerangkan suatu objek yang dapat diberikan misalnya makan yang dikonsumsi mengandung karbohidrat, protein, mineral dan lain sebagainya (Ginting, Simamora, and Siregar 2022).

Menurut asumsi peneliti dengan menggunakan metode audiovisual mampu memberikan informasi yang cepat dipahami karena disertai dengan suara yang jelas dan visual sehingga memberikan gambaran

langsung kepada para audiens (ibu). Menggunakan metode ini memberikan kemudahan kepada edukator dalam menyampaikan materi edukasi yang efektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wirawan, Abdi, and Sulendri 2019) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan menggunakan metode audiovisual. Dengan hanya memutar video tersebut petugas (penyuluh) tidak perlu terlalu banyak mengambil peran petugas hanya memandu dan sedikit memberikan pengantar sehingga apabila dilakukan oleh tenaga kesehatan lain sangat dimungkinkan karena tayangan video telah disusun sedemikian rupa secara sistematis.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian ini dan berbagai hasil penelitian sebelumnya bahwa pengaruh edukasi stunting menggunakan metode audiovisual terhadap pengetahuan ibu mengenai stunting di desa sanglepongan kecamatan curio kabupaten enrekang dapat memberikan pengaruh dalam hal ini terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu khususnya mengenai stunting. Media ini merupakan salah-satu bentuk keberhasilan dalam memberikan edukasi, melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan. menggunakan media yang berteknologi seperti halnya metode audiovisual sangat membantu dalam proses pemberian edukasi. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya terlebih apabila kurang cukup dalam menjelaskan materi. Metode audiovisual dapat menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh responden, hal ini karena media video menghadirkan situasi nyata dan informasi yang disampaikan menimbulkan kesan mendalam selain itu dapat mempercepat peningkatan pengetahuan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yakni terdapat pengaruh edukasi stunting menggunakan metode *Audiovisual* terhadap pengetahuan ibu di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Ucapan Terima Kasih

Terkhusus penulis persembahkan untuk kedua orang tua, sembah sujud penulis untuk beliau, orang tua, serta saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, memberikan nasehat dan dorongan serta telah banyak berkorban agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik, dan semoga Allah SWT membalasnya dengan keberkahan yang berlimpah, dan juga kebahagiaan. Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf yang membantu selama menjenjang pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

Referensi

- Anggraini, Sopyah, Sarmaida Siregar, and Ratna Dewi. 2020. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang." *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda* 6(1): 44–49. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN>.
- Dwi Astuti, Dyah et al. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4(2): 156–62.
- Fadyillah, Muhammad Ilham, and Yoyok Bektı Prasetyo. 2021. "Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak Dengan Stunting." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 16(1): 23–30.
- Ginting, S, A Simamora, and N Siregar. 2022. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual The Effect of Health Counseling with Audio Visual Media on Changes in Knowledge, Attitudes and Practices of Mothers in Preventing Stunting in Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency in 2021." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 8(1): 2615–109.
- Handriyani et al. 2020. "Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahaun Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menuసు Dini (IMD) Di Puskesmas Barabaraya Dan Kassi-Kassi Kota Makassar Sulawesi Selatan." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah (Imd)*: 18–23.
- Ibrahim, Mohamad Sarpan, Sunarto Kadir, and Nur Ayini S. Lalu. 2023. "Pengaruh Penyuluhan Stunting Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Para Ibu Di Kabupaten Bone Bolango the Effect of Stunting Counseling Using Video Media on Increasing the Knowledge of Mothers." *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community* 7(1): 172–78. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index>.
- Julita, Sety, Novita Kusumarini, and Nur Aulia. 2023. "Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 14(2): 254–56.
- Mediani, Henny Suzana et al. 2022. "Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia." *Journal of Multidisciplinary Healthcare* 15(April):

1069–82.

- Ramadhanty, Tsania, and Rokhaidah. 2021. "Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur." *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* 5(2): 58.
- Sari, Devi Pramita, Nabilatul Fanny, and Aura Lisa Pradany. 2020. "Pengaruh Edukasi Pencegahan Stunting Tentang Satu Pilar Akses Pangan Bergizi Dengan Metode Brainstorming Terhadap Pengetahuan Ibu Baduta Di Taman Sari Timur." *Jurnal Kebidanan Indonesia* 11(2): 21.
- Setiyawan, Hery. 2021. "Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3(2).
- Wahyuni, S., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Media Booklet Terhadap Self Care Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7(1), 8–13. <https://doi.org/10.32539/jks.v7i1.12219>
- Willia, Ovita Eka Rini. 2020. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019." *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)* 4(1): 23–27.
- Wirawan, Susilo, Lalu Khairul Abdi, and Ni Ketut Sri Sulendri. 2019. "Pengaruh Pemberian Tablet Besi Plus Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10(1): 80–87. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>.